

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA PADA ANAK SEKOLAH: *LITERATURE REVIEW*

SKRIPSI



Oleh:

Ulfatul Azkiyak

NIM.19010171

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2025

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA PADA ANAK SEKOLAH: *LITERATURE REVIEW*

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Keperawatan(S.Kep)



Oleh :

**Ulfatul Azkiyak
NIM.19010171**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

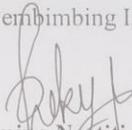
LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

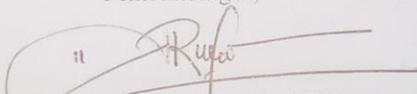
Jember, 26 Mei 2025

Pembimbing I,



Ns. Eky Madyaning Nástiti, S.Kep., M.Kep
NIDN: 0720059104

Pembimbing II,



Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN: 0720018804

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi/Laporan Tugas Akhir yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Pada Anak Sekolah: Literature Review* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Ulfatul Azkiyak

NIM : 19010171

Hari, Tanggal : Senin, 26 Mei 2025

Program Studi : Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

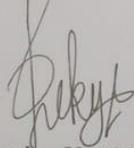
Ketua Penguji,



Pretasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIDN. 0701088903

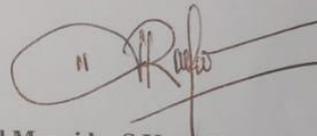
Penguji II,



Ns. Eky Madyaning Nastiti, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0720059104

Penguji III,



Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIDN. 0720018804

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas dr. Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb

NIDN. 0719128902

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/LAPORAN
TUGAS AKHIR**

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/LAPORAN
TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatul Azkiyak

NIM : 19010171

Program Studi : Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/laporan tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi/laporan tugas akhir ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi/laporan tugas akhir ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,


(Ulfatul Azkiyak)

SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA PADA ANAK SEKOLAH: *LITERATURE REVIEW*

Oleh :

Ulfatul Azkiyak

NIM. 19010171

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Eky Madyaning Nastiti, S.Kep., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas karunia dan karunia-Nya yang tak terhingga, yang senantiasa memberikan penghiburan, petunjuk, dan keyakinan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, yang telah memungkinkan saya menyelesaikan gelar Sarjana Keperawatan dengan memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan finansial yang tak henti-hentinya.
2. Kepada seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendoakan saya selama menempuh pendidikan Sarjana Keperawatan.
3. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan rekan kerja atas dukungan mereka, wadah diskusi, dan berbagi ide selama saya belajar dan menyusun tesis ini.
4. Kepada Universitas Dr. Soebandi di Jember, almamater saya.
5. Kepada rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa Keperawatan angkatan 19D.

MOTO

Maka nikmat-nikmat Rabb kalian yang manakah yang kalian berdua (jin dan manusia)
dustakan?
(Q.S Ar-Rahman)

"Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha tinggi Allah dari apa yang mereka
persekutukan."
(QS. An-Nahl: 3

ABSTRAK

Azkiyak, Ulfatul*, Nastiti, Eky Madyaning**, Maurida, Nurul***.2025. “**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Pada Anak Sekolah: *Literature Review***”. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

Latar belakang: Pengetahuan pertolongan pertama adalah pemahaman tentang tindakan yang harus dilakukan untuk memberikan bantuan segera kepada korban kecelakaan atau keadaan darurat sebelum bantuan medis profesional tiba. Ini mencakup teknik dan prosedur yang dapat menyelamatkan nyawa dan mencegah kondisi menjadi lebih parah. Pertolongan pertama cedera fisik merupakan tindakan awal yang sangat penting dalam menangani berbagai jenis cedera yang terjadi akibat kecelakaan, olahraga, atau situasi darurat lainnya. Cedera fisik dapat berkisar dari luka ringan, seperti goresan dan memar, hingga cedera yang lebih serius, seperti patah tulang atau cedera kepala. Melalui kajian pustaka, penelitian ini berupaya menentukan bagaimana pendidikan kesehatan menggunakan materi audio-visual memengaruhi pemahaman anak sekolah tentang pertolongan pertama terhadap cedera.

Metode: Tinjauan pustaka dan penelusuran basis data dilakukan pada tahun 2025 menggunakan Google Scholar dan PubMed. Lima artikel relevan ditemukan dengan menganalisis kriteria inklusi, kriteria eksklusi, dan hasil masing-masing artikel menggunakan metode PICOS (populasi, intervensi, perbandingan, luaran, dan desain studi).

Hasil penelitian: Nilai p kurang dari 0,05 ditemukan berdasarkan temuan penelitian dari lima publikasi yang dievaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia sekolah terdampak ketika pendidikan kesehatan pertolongan pertama untuk cedera disampaikan menggunakan media audiovisual.

Kesimpulan: Berdasarkan temuan lima publikasi yang diperiksa, dapat dikatakan bahwa mengajarkan pertolongan pertama pada anak usia sekolah menggunakan media audiovisual berdampak pada pemahaman mereka tentang pertolongan pertama pada cedera.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan audiovisual, Pengetahuan pertolongan pertama cedera, Anak Sekolah.

*Peneliti : Ulfatul Azkiyak

**Dosen Pembimbing 1 : Ns. Eky Madyaning Nastiti, S.Kep., M.Kep

***Dosen Pembimbing 2 : Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

Azkiyak, Ulfatul*, Nastiti, Eky Madyaning**, Maurida, Nurul***.2025. *“The Effect of Health Education with Audio-Visual Media on Injury First Aid Knowledge in School Children: Literature Review”*. Thesis. Nursing Study Program, dr. Soebandi, University.

Background: First aid knowledge is an understanding of the actions that must be taken to provide immediate assistance to the victim of an accident or emergency before professional medical help arrives. It includes techniques and procedures that can save lives and prevent conditions from getting worse. Physical injury first aid is a very important first step in dealing with different types of injuries that occur due to accidents, sports, or other emergency situations. From small injuries like scratches and bruises to more catastrophic ones like fractures or brain traumas, physical injuries can take many different forms. Through a review of the literature, this study aims to examine how health education using audio-visual materials affects schoolchildren's understanding of injury first aid.

Method: A literature analysis and database search utilizing Google School and PubMed in 2025 yielded five papers that are relevant to this subject. Each article's inclusion criteria, findings, and exclusion criteria were examined using the PICOS (population, intervention, comparison, outcome, and study design) technique.

Research results: A p-value of less than 0.05 was found based on the findings of five evaluated publications. This indicates that school-aged children's understanding is impacted when they get injury first aid health education using audiovisual medium.

Conclusion: It is possible to draw the conclusion that first aid health education for injuries via audiovisual medium has an impact on school-age children's first aid knowledge based on the study findings from the five examined papers.

Keywords: Audiovisual health education, Injury first aid knowledge, School Children.

* Researcher : Ulfatul Azkiyak

** Supervisor 1 : Ns. Eky Madyaning Nastiti, S.Kep., M.Kep

*** Supervisor 2 : Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis berikut ini, yang disusun untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi, berjudul: “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera Pada Anak Sekolah: *Literature Review*”.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada individu-individu berikut atas bantuan dan bimbingannya selama proses penyusunan:

1. Rektor Universitas Dr. Soebandi Jember, Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., dan Ners. M.Kes., yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan tesis ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi, Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb., yang telah memberikan arahan, sumber daya, dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Dr. Soebandi, Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep., yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Selaku penguji utama, Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep., telah meluangkan waktu, memberikan arahan, sumber daya, dan dorongan untuk menyelesaikan proyek penelitian ini dan, pada akhirnya, tesis ini.

5. Ibu Eky Madyaning Nastiti, S.Kep., M.Kep., yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan bantuan, arahan, serta dukungan sehingga proposal penelitian ini dapat disusun dan diselesaikan.
6. Dosen pembimbing saya, Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep., yang senantiasa memberikan dorongan, arahan, dan dukungan selama penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, hingga akhirnya selesai.
7. Seluruh dosen di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan yang telah membimbing dan memberikan berbagai pengalaman yang tak terlupakan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

Penulis menyadari betul betapa banyak kekurangan tesis ini. Untuk lebih memperkuat tesis ini, penulis mengharapkan masukan dan rekomendasi dari semua pihak. Semoga tesis ini bermanfaat. Penulis menutup tulisan ini dengan ucapan terima kasih kepada pembaca.

Jember, 27 Mei 2025

Penulis

Ulfatul Azkiyak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	V
HALAMAN PEMBIMBING	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
MOTO.....	VIII
ABSTRAK	IX
ABSTRACT	X
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 TUJUAN PENELITIAN	2
1.4 MANFAAT PENELITIAN	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 KONSEP PENDIDIKAN KESEHATAN	4
2.2 KONSEP PENGETAHUAN.....	10
2.3 KONSEP CEDERA.....	12
2.4 KONSEP PERTOLONGAN PERTAMA.....	14
2.5 KERANGKA TEORI	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 STRATEGI PENCARIAN <i>LITERATURE</i>	18
3.2 KATA KUNCI.....	18
3.3 KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI.....	19
3.4 SELEKSI STUDI DAN PENILAIAN KUALITAS	21
BAB IV HASIL DAN ANALISA	23
4.1 HASIL	23
4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	28
4.3	
ANALISA.....	
30	
BAB V PEMBAHASAN.....	33
5.1 MENGIDENTIFIKASI PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH SEBELUM DI BERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA	33
5.2 MENGIDENTIFIKASI PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH SESUDAH DI BERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA	33
5.3 MENGANALISIS PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN	

PERTAMA CEDERA PADA ANAK SEKOLAH	34
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	36
6.1 KESIMPULAN	36
6.2 SARAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merasakan objek tertentu dengan lima indera manusia terutama penglihatan dan pendengaran mengarah pada pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar (Aji, 2021). Pertolongan pertama cedera fisik merupakan tindakan awal yang sangat penting dalam menangani berbagai jenis cedera yang terjadi akibat kecelakaan, olahraga, atau situasi darurat lainnya. Cedera fisik dapat berkisar dari luka ringan, seperti goresan dan memar, hingga cedera yang lebih serius, seperti patah tulang atau cedera kepala. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021), Salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia, cedera fisik telah meningkat akhir-akhir ini, terutama di kalangan anak-anak dan remaja yang aktif secara fisik.

Menurut penelitian Andayani dkk. (2022) di SMAN 2 Muara Enim kelas X & XI, 60 siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah dengan skor rata-rata 55,63 sebelum menerima pendidikan kesehatan melalui media audiovisual. Dalam penelitian Maysaroh (2022) di SMPN 7 Jember, ditemukan bahwa pengetahuan pertolongan pertama siswa SMP berada pada kisaran rendah sebelum menerima pendidikan kesehatan melalui media audiovisual; 54 siswa (71,1%) memiliki informasi ini.

Menurut penelitian Wahyuni (2020) pada siswa SMPN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto bahwa siswa yang di ajar P3k sejak dini dapat Pastikan anak-anak selalu waspada dan berhati-hati, baik saat bermain maupun berolahraga. Maka penting bagi siswa sekolah untuk mempelajari tentang pertolongan pertama cedera agar dapat mengetahui penanganan pertama pada cedera. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan adalah dengan pembelajaran media audio visual. Dengan adanya pembelajaran dengan media audio visual bertemakan pertolongan pertama pada cedera diharapkan pengetahuan siswa dapat bertambah dengan adanya perbedaan pembelajaran agar siswa dapat melakukan penanganan secepatnya ketika terjadi cedera baik ringan maupun berat di sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di latar belakang di atas didapat rumusan masalah "Bagaimana pendidikan kesehatan menggunakan media audio-visual memengaruhi pengetahuan pertolongan pertama untuk cedera pada anak sekolah berdasarkan literatur terkait?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan tinjauan pustaka ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan kesehatan menggunakan materi audiovisual memengaruhi kesadaran anak sekolah tentang pertolongan pertama terhadap cedera.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menentukan, melalui tinjauan literatur, apa yang sudah diketahui anak sekolah tentang pertolongan pertama dan pendidikan kesehatan untuk cedera.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan anak sekolah sesudah di berikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera berdasarkan *literature review*.
- c. Menganalisa perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan materi audiovisual untuk pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera pada anak sekolah melalui *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, temuan evaluasi ini harus menjadi dasar dan titik acuan bagi penelitian masa depan tentang pendidikan kesehatan audio-visual mengenai pengetahuan pertolongan pertama untuk cedera.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

- Manfaat bagi penulis

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dari tinjauan pustaka ini dan memperoleh pemahaman ilmiah lebih lanjut dari temuan penelitian yang dilakukan.

- Manfaat bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat belajar tentang kemajuan dalam pertolongan pertama untuk cedera remaja, dan tinjauan pustaka ini dapat ditingkatkan menjadi lebih menyeluruh dan sempurna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP PENDIDIKAN KESEHATAN

2.1.1 DEFINISI PENDIDIKAN KESEHATAN

Upaya penting untuk mengubah perilaku masyarakat, komunitas, dan kelompok adalah pendidikan kesehatan dalam pencegahan, penyembuhan, dan pemeliharaan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan(Wijayanti et al., 2024).

2.1.2 TUJUAN PENDIDIKAN KESEHATAN

Untuk mempromosikan dan mempertahankan gaya hidup sehat dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai kesehatan yang optimal, pendidikan kesehatan berupaya mengubah sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat (Wijayanti dkk., 2024). Beberapa tujuan pendidikan kesehatan antara lain:

- Berpartisipasi aktif dalam program untuk mencapai kesehatan optimal; mendorong dan memelihara kebiasaan dan lingkungan sehat; serta mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat.
- Untuk menurunkan angka penyakit dan kematian, masyarakat, keluarga, dan individu harus menerapkan kebiasaan sosial, intelektual, dan fisik yang sehat yang mendukung konsep hidup sehat.

2.1.3 PRINSIP PENDIDIKAN KESEHATAN

Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman yang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku kapan pun dan di mana pun, menurut Wijayanti dkk. (2024). Perubahan kebiasaan dan perilaku harus berasal dari dalam diri target audiens, sehingga pendidikan kesehatan tidak dapat sekadar ditularkan dari satu orang ke orang lain. Pendidik berkewajiban menyediakan kondisi yang diperlukan bagi komunitas, keluarga, kelompok, dan individu untuk mengubah pola pikir dan tindakan mereka. Jika target audiens individu, keluarga, kelompok, dan komunitas—telah mengubah sikap dan tindakan mereka sesuai dengan tujuan, maka pendidikan kesehatan dianggap berhasil.

2.1.4 METODE PENDIDIKAN KESEHATAN

Hakikatnya, Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk menyebarluaskan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat umum, komunitas, atau kelompok. Terdapat tiga metode pendidikan berdasarkan jumlah sasarannya, yaitu(Wijayanti et al., 2024);

- a. Metode pendidikan kesehatan individual yang kita kenal sebagai counselling.
- b. Ada dua kategori teknik pendidikan kesehatan kelompok:
 - Teknik pendidikan kesehatan untuk kelompok kecil yang terdiri dari enam hingga lima belas orang, seperti permainan peran, teknik curah pendapat, debat kelompok, bola salju, permainan simulasi, dan sebagainya.
 - Jika target audiens lebih besar dari 15 hingga 50 orang, strategi pendidikan kesehatan kelompok besar termasuk seminar, lokakarya, ceramah dengan atau tanpa sesi tanya jawab, dan sebagainya adalah tepat.

2.1.5 ALAT BANTU DAN MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN

2.1.5.1 ALAT BANTU PENDIDIKAN KESEHATAN

Alat bantu pendidikan kesehatan umumnya ada dua, yaitu(Wijayanti et al., 2024);

A. Alat Bantu Lihat (Visual)

Peta, bola dunia, foto, dan alat bantu visual lainnya mungkin berdimensi dua atau tiga dimensi.

B. Alat Bantu Dengar (Audio)

Alat bantu yang merangsang pendengaran, seperti: radio, music, rekaman suara dan lainnya.

C. Alat Bantu Dengar-Lihat (Audio-Visual)

Contohnya televisi dan vidio pendek yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan.

2.1.5.2 MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN

Berdasarkan fungsinya media pendidikan kesehatan di bagi

tiga(Wijayanti et al., 2024), yaitu:

A. Media Cetak

1. Buklet adalah media berbentuk buku tertulis atau grafis yang digunakan untuk memberikan informasi kesehatan.
2. Selebaran adalah lembaran lipat yang digunakan untuk memberikan informasi kesehatan. Gambar, frasa, atau gabungan keduanya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi.
3. Selebaran adalah dokumen seperti selebaran yang tidak dilipat.
4. Flip chart dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan informasi kesehatan. Flip chart seringkali berbentuk buku, dengan gambar demonstratif di setiap halaman dan pernyataan di bagian belakang yang memberikan konteks untuk gambar di halaman sebelumnya.
5. Kolom atau artikel di surat kabar atau majalah yang membahas topik atau isu kesehatan.
6. Poster adalah dokumen cetak berisi informasi terkait kesehatan yang biasanya terlihat di bus atau di dinding di tempat umum.
7. Gambar yang memberikan informasi medis.

B. Media Elektronik

1. Televisi

Media televisi dapat memberikan pesan atau informasi kesehatan melalui berbagai format, termasuk sinetron, drama, papan diskusi, pertanyaan dan jawaban terkait kesehatan, iklan TV, pidato, kuis, dan banyak lagi.

2. Radio

Drama radio, ceramah, iklan radio, obrolan (sesi tanya jawab), dan format lainnya semuanya dapat digunakan untuk menyebarkan pesan atau informasi

tentang kesehatan.

3. Video

Video dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan atau informasi.

4. Slide

Selain itu, slide dapat digunakan untuk memberikan informasi atau pesan tentang kesehatan.

5. Film strip

Selain itu, dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan terkait kesehatan.

C. Media Papan (Billboard)

Pesan atau informasi terkait kesehatan dapat ditampilkan pada papan reklame yang dipasang di area publik. Selain itu, papan reklame ini juga mencantumkan pesan pada lembaran seng bergelombang yang ditempelkan pada taksi dan bus.

2.1.6 MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

Menurut Ningsih(2022) Untuk memfasilitasi penyampaian materi kepada siswa dan memaksimalkan hasil belajar, media audiovisual merupakan teknik yang digunakan sebagai alat bantu mengajar dan belajar yang dapat dilihat dan didengar. Terdapat dua kategori media audiovisual: tidak murni dan murni. Televisi, film bersuara, dan video merupakan contoh media audiovisual murni. Slide suara (sound frame flicks) merupakan contoh materi audiovisual tidak murni. Guru dan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dengan jauh lebih mudah ketika materi audiovisual disertakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini dikatakan memiliki karakteristik yang lebih baik dan lebih menarik. Karena dapat meningkatkan cara penyajian informasi di sekolah dasar, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran siswa sangatlah baik. Media ini dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menyajikan informasi pelajaran dengan cara yang lebih menarik. Penggunaan media audiovisual dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil

belajar. Persiapan, pelaksanaan (penyajian), dan tindak lanjut diperlukan untuk mencapai hal ini.

Seperti teori Edgar Dale tahun 1946 dalam bukunya yang berjudul "*Dale's Cone of Experience*", Edgar Dale menjelaskan dalam bentuk piramida semakin ke atas semakin abstrak pengalaman dan perkembangan dalam belajar. Namun sebaliknya, semakin ke bawah kerucut itu semakin konkret pengalaman dan perkembangan dalam belajar. Dalam penjelasannya Dale mengatakan mendengarkan dan melihat memiliki tingkat pemahaman mencapai 50% di banding membaca 10%, mendengar saja 20%, dan melihat saja sebanyak 30% pemahaman.



Gambar 2.1: *Dale's Cone of Experience*

2.1.7 SASARAN PROMOSI KESEHATAN

Sasaran dipisahkan menjadi tiga kelompok sasaran menurut tahapan inisiatif promosi kesehatan. (Wijayanti et al., 2024), yaitu :

a. Sasaran Primer (primary target)

Target audiens utamanya Masyarakat adalah target audiensnya, yang selanjutnya dibagi lagi menjadi pelajar untuk kesehatan remaja dan masalah lainnya, kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, dan ibu hamil dan menyusui untuk masalah kesehatan ibu dan anak (KIA). Metode pemberdayaan masyarakat sejalan dengan tujuan pemasaran ini.

b. Sasaran Sekunder (Secondary Target)

Pemimpin masyarakat, pemimpin agama, pemimpin adat, dan orang-orang yang memiliki koneksi dan pengaruh substansial dalam inisiatif promosi kesehatan merupakan target sekunder inisiatif promosi kesehatan. Setelah mendapatkan promosi kesehatan, mereka diharapkan dapat menyebarkan kesadaran kesehatan di komunitas lokal mereka. Diharapkan pula agar para pemimpin masyarakat yang telah menerima promosi kesehatan akan memberikan contoh kepada masyarakatnya dengan menerapkan pola hidup sehat.

c. Sasaran Tersier (Tertiary Target)

Kelompok ketiga yang ingin dijangkau oleh promosi kesehatan adalah para pengambil keputusan dan pembuat kebijakan. Inisiatif-inisiatif ini sejalan dengan taktik advokasi dan dijalankan dengan keyakinan bahwa keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh organisasi-organisasi ini akan memengaruhi dan berdampak pada target primer maupun sekunder.

2.2 KONSEP PENGETAHUAN

2.2.1 DEFINISI PENGETAHUAN

Pengetahuan adalah pemahaman tentang suatu subjek yang kita peroleh melalui studi formal dan informal serta pengalaman (Cambridge, 2020). Sedangkan menurut Oxford (2020) pengetahuan merupakan informasi, pengalaman atau keterampilan yang di dapat melalui jenjang pendidikan maupun pengalaman.

2.2.2 KLASIFIKASI TINGKAT PENGETAHUAN

Menurut teori Bloom,s Taxonomy, Bloom membagi tingkat pengetahuan menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Pengetahuan: Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengingat informasi yang telah mereka terima. Dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fungsi kognitif yang paling mendasar.
2. Pemahaman: Kemampuan untuk memahami setelah mengingat informasi. Dengan kata lain, pemahaman adalah kemampuan untuk mengetahui sesuatu dan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Jika seseorang dapat menjelaskan sesuatu atau memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh dengan kata-katanya sendiri, ia dianggap memahaminya.
3. Aplikasi: Ini adalah kapasitas untuk menggunakan aturan dan prinsip serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari pada keadaan baru.
4. Analisis/Analysis: Yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu hal atau keadaan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan

memahami bagaimana satu hal mempengaruhi hal lainnya.

5. Sintesis/synthesis: Ini merupakan antitesis dari proses berpikir analitis dalam hal keterampilan berpikir. Proses menggabungkan materi secara rasional untuk menciptakan pola baru atau pola terstruktur disebut sintesis.
6. Evaluasi: Menurut taksonomi Bloom, ini adalah tingkat berpikir tertinggi dalam ranah kognitif. Evaluasi adalah kemampuan untuk memikirkan pilihan-pilihan dalam situasi tertentu. Ketika dihadapkan pada beberapa pilihan, misalnya, seseorang dapat memilih yang terbaik berdasarkan standar atau kriteria yang telah ada sebelumnya.

2.2.3 KRITERIA TINGKAT PENGETAHUAN

Bloom membedakan tiga tingkat pengetahuan: pengetahuan cukup, pengetahuan buruk, dan pengetahuan baik. Skor dikonversi menjadi persentase untuk menentukan kualifikasi, sebagai berikut:

- a. Jika skornya antara 80% - 100%, pengetahuannya baik.
- b. Jika skornya antara 60% - 79%, pengetahuannya sedang.
- c. Jika skornya kurang dari 60%, pengetahuannya kurang.

2.2.4 PENGUKURAN PENGETAHUAN

Untuk mengukur variabel pengetahuan dapat menggunakan instrumen berupa kuesioner. Terdapat beberapa jenis kuesioner dengan variabel pengetahuan yaitu

- a. Kuesioner benar/salah

- b. Kuesioner benar/salah dan tidak tah
- c. Kuesioner dengan *multiple choice*

2.3 KONSEP CEDERA

2.3.1 DEFINISI CEDERA

Cedera didefinisikan sebagai cedera tubuh yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti trauma, benturan, atau tekanan, yang dapat mengakibatkan gangguan fungsi atau struktur tubuh. Cedera akut (terjadi dengan cepat) dan kronis (berkembang secara bertahap) mungkin terjadi dan dapat mempengaruhi berbagai bagian tubuh, termasuk otot, tulang, sendi, dan jaringan lunak(Suriya & Zuriati, 2019).

2.3.2 EPIDEMIOLOGI CEDERA

Pada penelitian yang dilakukan oleh RISKESDAS Jatim 2018 menunjukkan cedera paling banyak terjadi pada laki-laki dari pada perempuan. Pada penelitian Fadilah dan Hamdani (2019) Usia, lama bermain, dan pengetahuan tidak terlalu berpengaruh terhadap praktik pencegahan cedera. Meskipun demikian, terdapat korelasi antara sikap terhadap pencegahan cedera dengan pendidikan dan pengetahuan.

2.3.3 ETIOLOGI CEDERA

Cedera disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor usia, pengalaman, tingkat latihan, pemanasan awal, kondisi tubuh, dan sebagian besar terjadi karena kesalahan pada postur tubuh ketika bekerja, duduk, tidur dan kegiatan lainnya(Suriya & Zuriati, 2019).

2.3.4 FAKTOR RISIKO CEDERA

Cedera di sebabkan oleh beberapa faktor(Santosa, 2019):

- a. Faktor pekerjaan
 - 1. Peregangan otot yang berlebihan
 - 2. Aktivitas berulang
 - 3. Sikap kerja tidak alamiah
- b. Faktor lingkungan
 - 1. Tekanan

2. Getaran

3. Suhu

c. Faktor manusia

1. Umur

2. Jenis kelamin

3. Ukuran tubuh/antropometri

4. Kesehatan/kesehatan jasmani

2.3.5 KLASIFIKASI CEDERA

1. Berdasarkan Sifat Cedera

- Cedera Akut
- Cedera Kronis

2. Berdasarkan Tingkat Keparahan

- Cedera Ringan (Grade I): Cedera yang tidak menyebabkan kerusakan serius, seperti keseleo ringan atau memar.
- Cedera Sedang (Grade II): Cedera yang menyebabkan kerusakan lebih signifikan, seperti robekan sebagian pada ligamen atau otot.
- Cedera Berat (Grade III): Cedera yang menyebabkan kerusakan total pada ligamen atau otot, seperti robekan lengkap atau patah tulang.

3. Berdasarkan Lokasi

- Cedera Kepala
- Cedera Leher
- Cedera Punggung
- Cedera Extremitas

4. Berdasarkan Penyebab

- Cedera Traumatik
- Cedera Non-Traumatik

5. Berdasarkan Jenis Jaringan yang Terlibat

- Cedera Jaringan Lunak
- Cedera Jaringan Keras

6. Berdasarkan Mekanisme Cedera

- Cedera Tertutup
- Cedera Terbuka

2.4 KONSEP PERTOLONGAN PERTAMA

2.4.1 DEFINISI PERTOLONGAN PERTAMA

Strategi pencegahan cedera tidak dipengaruhi secara signifikan oleh usia, waktu bermain, atau pengetahuan. Namun, sikap terhadap pencegahan cedera berkorelasi dengan pengetahuan dan pendidikan. Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk menjaga kondisi korban agar tidak semakin parah, mencegah komplikasi, dan memberikan kenyamanan hingga bantuan profesional tiba. Pertolongan pertama dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang awam, dan tidak memerlukan pelatihan medis formal, meskipun pengetahuan dasar tentang teknik dan prosedur yang benar sangat dianjurkan.

2.4.2 TUJUAN PERTOLONGAN PERTAMA

Tujuan pertolongan pertama adalah untuk menghindari kondisi yang lebih parah, mengurangi rasa sakit, dan mempercepat proses penyembuhan.

2.4.3 PROSEDUR PERTOLONGAN PERTAMA

a. Keamanan Diri dan Korban

Pastikan bahwa area di sekitar Anda aman untuk memberikan pertolongan. Lindungi diri Anda dan korban dari bahaya lebih lanjut (misalnya, lalu lintas, api, atau bahan berbahaya).

b. Evaluasi Kondisi Korban

Periksa kesadaran korban. Tanyakan, "Apakah Anda baik-baik saja?" atau goyangkan bahu mereka dengan lembut. Jika korban tidak responsif, segera panggil bantuan medis.

c. Panggil Bantuan

Jika situasinya serius (misalnya, korban tidak bernapas, pendarahan hebat, atau tidak sadar), segera hubungi layanan darurat (misalnya, 112 atau 119) atau minta orang lain untuk

melakukannya.

d. Periksa Pernapasan

Jika korban tidak responsif, periksa pernapasan mereka. Lihat, dengar, dan rasakan pernapasan selama 10 detik. Jika korban tidak bernapas atau hanya bernapas tidak teratur, lakukan CPR (resusitasi jantung paru).

e. Lakukan CPR (Jika Diperlukan)

Jika korban tidak bernapas, lakukan CPR:

- Kompresi Dada: Letakkan tangan Anda di tengah dada korban dan tekan keras dan cepat (sekitar 100-120 kompresi per menit).
- Pemberian Napas: Jika Anda terlatih, setelah 30 kompresi, berikan 2 napas buatan. Pastikan kepala korban sedikit miring ke belakang untuk membuka saluran napas.

f. Tangani Pendarahan

Gunakan kain bersih atau perban untuk menekan luka secara langsung jika terjadi pendarahan. Jika pendarahan berlanjut, terus tekan dan angkat bagian tubuh yang terluka jika memungkinkan.

g. Tangani Cedera Lainnya

- Keseleo atau Patah Tulang: Stabilkan bagian yang cedera dan gunakan es untuk mengurangi pembengkakan.
- Luka Terbuka: Bersihkan luka dengan air bersih jika memungkinkan, dan tutup dengan perban steril.
- Syok: Baringkan korban dan jaga agar tetap hangat dengan selimut.

h. Monitor Kondisi Korban

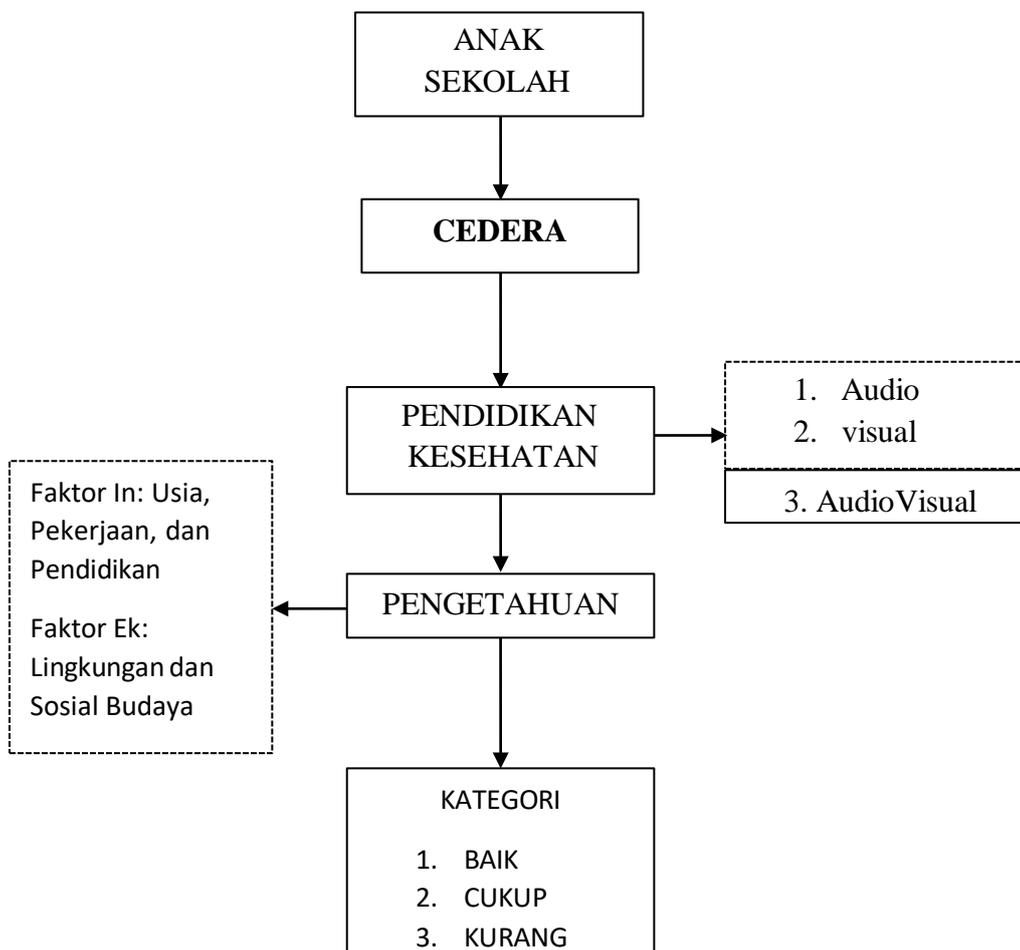
Terus periksa kesadaran dan pernapasan korban hingga bantuan medis tiba. Jika kondisi korban memburuk, berikan informasi yang jelas kepada petugas medis saat mereka tiba.

i. Berikan Informasi kepada Petugas Medis

Saat bantuan medis tiba, berikan informasi yang relevan tentang kondisi korban, tindakan yang telah Anda lakukan, dan waktu kejadian.

2.5 KERANGKA TEORI

Bagan 2.1 Kerangka Teori



KETERANGAN:

: Variabel yang di teliti

→ : Mempengaruhi antar variabel

----- : Variabel yang tidak di teliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Ringkasan lengkap penelitian tentang bagaimana pendidikan kesehatan memengaruhi pengetahuan pertolongan pertama remaja. Daftar periksa PRISMA akan digunakan dalam metodologi dan penilaian tinjauan pustaka untuk memilih studi yang ditemukan dan mencocokkannya dengan tujuan tinjauan (Narusalam, 2020)

3.1.2 Data Base Pencarian

Penelusuran literatur dilakukan antara Februari dan Maret 2025. Data sekunder, yang berasal dari proyek penelitian sebelumnya, bukan dari kerja lapangan aktual, digunakan dalam studi ini. Basis data seperti PubMed dan Google Scholar digunakan dalam studi literatur ini.

3.2 Kata Kunci

Untuk mengidentifikasi makalah dan menentukan hasil pencarian, para peneliti menggunakan kata kunci dan operator Boolean (AND, OR, atau NOT) agar lebih spesifik dalam pencarian jurnal mereka. Hal ini memudahkan mereka menemukan publikasi yang dibutuhkan. Berikut adalah kata kunci yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini:

Tabel 3.1 kata kunci

Pendidikan kesehatan audio visual	Pengetahuan pertolongan pertama cedera	Anak Sekolah
OR	OR	OR

Pendidikan audio visual	<i>Knowledge First aid Injury</i>	<i>Student</i>
OR		
<i>audio visual education</i>		

3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

The following are the tactics employed when looking for articles using the PICOS framework:

- a) Population: Populasi atau kelompok yang menjadi fokus penelitian. Ini bisa mencakup karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, atau faktor lain yang relevan.
- b) Intervention: Intervensi atau perlakuan yang akan diterapkan dalam penelitian. Ini bisa berupa jenis pengobatan, program pendidikan, atau strategi pencegahan yang ingin diuji.
- c) Comparison: Kelompok perbandingan yang digunakan untuk membandingkan efek intervensi. Ini bisa berupa kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi atau kelompok yang menerima intervensi alternatif.
- d) Outcome: Hasil yang diukur untuk menentukan efektivitas intervensi. Ini bisa mencakup variabel seperti peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, atau perbaikan kesehatan.
- e) Study Design: Desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ini bisa mencakup studi acak terkontrol, studi kohort, atau studi cross-sectional.

Tabel 3.2 kriteria inklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ Problem</i>	studi tentang bagaimana pendidikan kesehatan menggunakan materi audiovisual memengaruhi pengetahuan pertolongan pertama anak sekolah tentang kecelakaan.	Artikel penelitian yang tidak berhubungan dengan Dampak pendidikan kesehatan audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama anak sekolah terhadap cedera.
<i>Intervention</i>	Ada intervensi	Tidak ada intervensi
<i>Comparation</i>	Tidak ada factor pembandingan	Ada factor pembandingan
<i>Outcomes</i>	Pendidikan kesehatan berdampak pada pemahaman masyarakat tentang pertolongan pertama pada cedera.	Pendidikan kesehatan tidak banyak berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.
<i>Study Design</i>	<i>Quasy experiment, Kuantitatif pre-eksperimen</i>	<i>Literature review, kualitatif</i>
<i>Publication Years</i>	2020-2024	Di bawah 2020
<i>Language</i>	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris

3.4 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

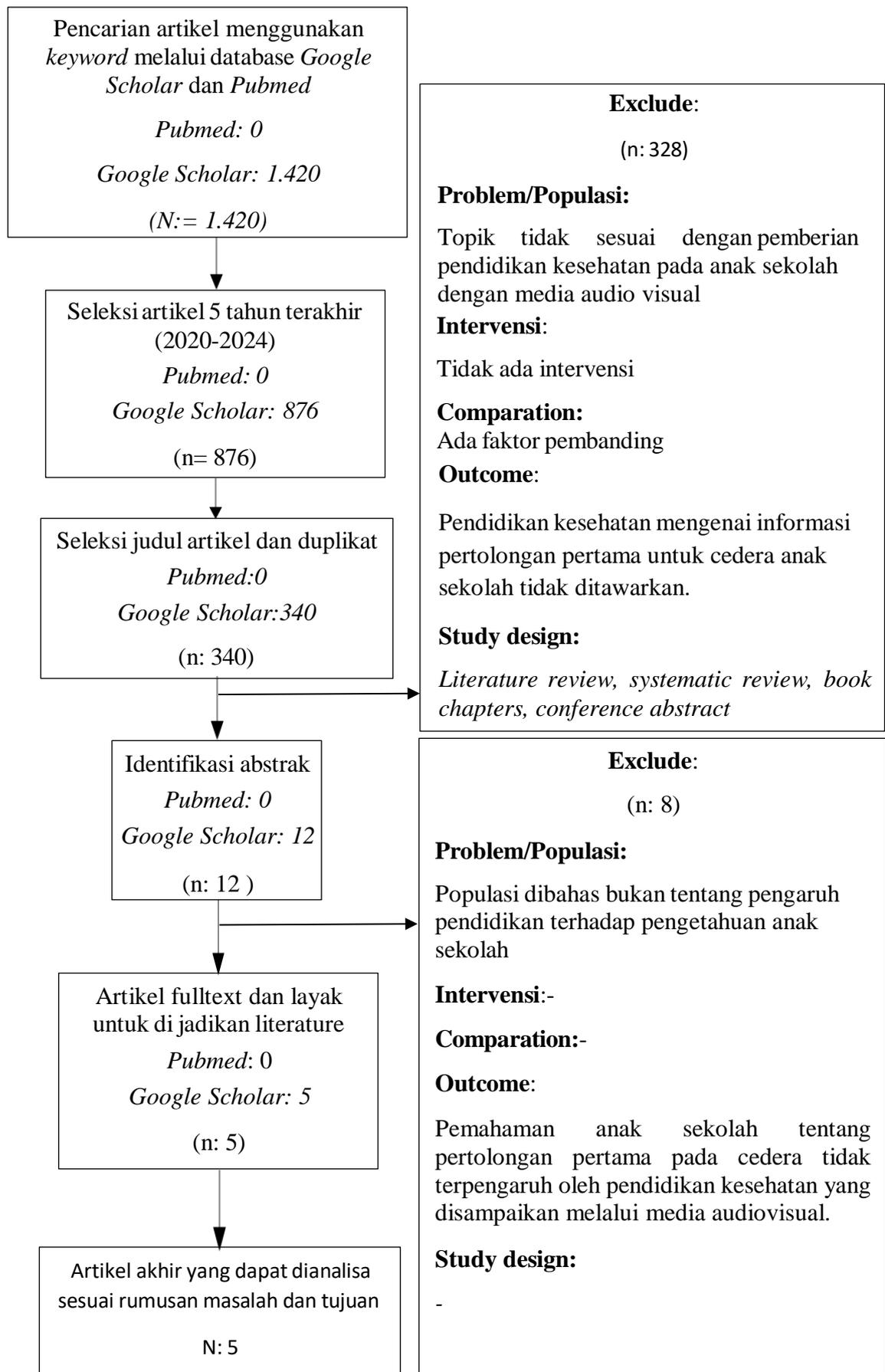
3.4.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Setelah itu, data yang terkumpul diperiksa menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang meliputi penggambaran ada tidaknya dampak tindakan peneliti, penelitian mana yang saling sesuai dan mana yang tidak, serta sejumlah pertanyaan terbuka.

Menggunakan kata kunci Begitulah cara para peneliti mengumpulkan data untuk tinjauan pustaka yang direncanakan. Kami menelusuri dua basis data: Google Scholar memiliki 1.420 jurnal dan PubMed tidak memiliki satu pun. Setelah disaring menjadi 5 tahun ditemukan 876 artikel yang di temukan, kemudian di lakukan seleksi judul artikel dan duplikat sehingga di temukan 340 artikel. Selanjutnya di lakukan identifikasi abstrak sehingga di temukan 12 artikel. Setelah dilakukan analisis full teks ditemukan 5 artikel yang layak dijadikan *literature*.

Sinopsis ekstensif berupa tinjauan pustaka tentang bagaimana pendidikan kesehatan memengaruhi kesadaran remaja akan pertolongan pertama cedera. Daftar periksa PRISMA akan digunakan dalam prosedur dan penilaian tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi studi yang telah ditemukan dan dimodifikasi untuk memenuhi tujuan tinjauan (Narusalam, 2020). Penelusuran pustaka telah dilakukan antara Februari dan Maret 2025. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian akademisi sebelumnya, bukan dari kerja lapangan yang sebenarnya. Penelusuran literatur dalam tinjauan pustaka penelitian ini memanfaatkan sumber daya seperti PubMed dan Google Scholar. Pencarian artikel menjadi lebih mudah karena pencarian artikel menggunakan kata kunci dan operator Boolean (AND, OR NOT, atau NOT) untuk mempersempit pencarian jurnal dan mendefinisikan hasil pencarian dengan lebih baik. Berikut ini adalah kata kunci yang digunakan dalam kajian pustaka ini: Menggunakan framework PICOS, berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mencari artikel: Makalah penelitian tentang bagaimana pendidikan kesehatan menggunakan materi audiovisual mempengaruhi pemahaman anak sekolah tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Setelah itu, data yang terkumpul dikaji menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang meliputi deskripsi dampak tindakan peneliti, studi mana yang mendukung dan mana yang saling bertentangan, serta

sejumlah pertanyaan terbuka. Peneliti menggunakan kata kunci sebagai metode pencarian untuk menemukan informasi dalam studi literatur ini.



Bagan 3.1 Alur Seleksi Artikel

BAB IV
HASIL DAN ANALISA

4.1 HASIL

Tabel berikut menampilkan temuan karakter studi yang berasal dari lima makalah yang dipilih dari sumber basis data Google Scholar dan Pubmed tentang Dampak Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Anak Sekolah tentang Pertolongan Pertama pada Cedera:

No	Penulis dan Tahun Terbit	Nama Jurnal	Judul	Metode Penelitian (Desain, Sampel, Variable, Intrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Nastiti et al. (2023)	Jurnal Keperawatan Dirgahayu, Volume 5 Nomor 2 Oktober 2023	Dampak Media Film Dokumenter terhadap Peningkatan Pemahaman dan Persepsi Siswa tentang Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal	D: Quasi eksperimen one group pretest- posttest design S: 72 sampel dengan teknik random sampling V: pengetahuan dan sikap pertolongan pertama cedera muscolouskeletal I: lembar kuesioner A: Analisis univariat dan bivariate	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes pertolongan pertama cedera muscolouskeletal: 50,2 2. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian penkes pertolongan pertama cedera muscolouskeletal: 79,5 3. Hasil penelitian menunjukkan Sikap dan pemahaman siswa terhadap bantuan terhadap penyakit muskuloskeletal dipengaruhi oleh film dokumenter. 	Google Scholar

2	Ariq Atallah & Fatwati Fitriana (2022)	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 6, Nomor 3, Desember 2022	Dampak Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama dan Kemampuan Membidai pada Fraktur Ekstremitas Atas Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	D: kuantitatif dengan pendekatan one grup pretest dan posttest design S: 50 responden dengan teknik purposive sampling V: Pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pembidaian I: lembar kuesioner pengetahuan dan keterampilan A: Analisis univariat dan bivariat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes pertolongan pertama cedera pembidaian: $7,62 \pm 2,948$ 2. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian penkes pertolongan pertama pembidaian: $10,06 \pm 2,113$ 3. Hasil penelitian menunjukkan Dampak pendidikan kesehatan terhadap penggunaan materi audio-visual untuk metode belat dalam penanganan patah tulang ekstremitas atas. 	Google Scholar
---	--	---	---	--	--	----------------

3	Ernasari et al. (2021)	An Idea Health Journal, Volume 1, Issue 01, August 2021	Dampak Pelatihan Splint terhadap Pemahaman Anggota PMR tentang Manajemen Fraktur di SMK Kota Makassar	D: one group pretes-posttest design S: 70 responden dengan menggunakan teknik non probability sampling V: Pengetahuan & keterampilan balut bidai I: lembar kuesioner pengetahuan A: Analisis univariat dan bivariat	1. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes pertolongan pertama: 4,74 2. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian penkes pertolongan pertama: 7,06 3. Hasil penelitian menunjukkan Karena dibandingkan dengan pelatihan berbasis simulasi, pelatihan berbasis video dapat mempercepat perolehan informasi manajemen fraktur.	Google Scholar
---	------------------------	---	---	--	---	----------------

4	Irma Mustika Sari & Erika Dewi Noorratri (2023)	MPPKI (Desember, 2023) Vol. 6 No. 12	Pemanfaatan Media Short Education Movie (SEM) untuk Penerapan Metode Demonstrasi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Anak tentang Perawatan Luka di SDN Mojorejo 2 Sragen	<p>D: Quasy eksperimental study one group pretest-posttest design</p> <p>S: 77 responden dengan menggunakan total sampling</p> <p>V: Pengetahuan pertolongan pertama perawatan luka</p> <p>I: lembar kuesioner pengetahuan dan keterampilan</p> <p>A: Analisis univariat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes perawatan luka: 56,00 2. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian penkes perawatan luka: 83,34 3. Hasil penelitian Pemahaman siswa tentang cara menangani luka kecil dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media Film Pendek untuk memperagakan pengajaran kesehatan. 	Google Scholar
---	---	--------------------------------------	---	---	---	----------------

5	Romadoni et al. (2023)	Jurnal Masker Medika, Volume 11, Nomor 1. Juni 2023	Video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa palang merah remaja	<p>D: kuantitatif dengan Metode desain pra-tes-pasca-tes satu kelompok dan desain pra-eksperimen</p> <p>S: 20 responden dengan menggunakan total sampling</p> <p>V: Pengetahuan pertolongan pertama perawatan pada fraktur ekstremitas</p> <p>I: lembar kuesioner pengetahuan</p> <p>A: Uji Paired T-Test</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian penkes pertolongan pertama fraktur ekstremitas: 12,10 2. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian penkes pertolongan pertama fraktur ekstremitas: 15,55 3. Hasil penelitian ada pengaruh video edukasi tentang pertolongan pertama tentang fraktur ekstremitas terhadap kesadaran siswa Palang Merah Palembang (PMR) muda 	Google Scholar
---	------------------------	---	---	--	---	----------------

Tabel 4.1 Hasil karakter Studi

4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan pada lima artikel yang di dapatkan yaitu:

4.2.1 Usia

Hasil review kelima artikel yang di ambil di temukan Tabel berikut menampilkan karakteristik responden menurut usia:

Tabel 4.2.1 Karakteristik berdasarkan usia responden

Peneliti	Usia
Nastiti et al. (2023)	13-14 tahun
Ariq Atallah & Fatwati Fitriana (2022)	15-17 tahun
Ernasari et al. (2021)	16-18 tahun
Irma Mustika Sari & Erika Dewi Noorratri (2023)	9-12 tahun
Romadoni et al. (2023)	15-17 tahun

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas di dapatkan rentang usia responden pada kelima artikel adalah dari usia 9-18 tahun.

4.2.2 Pendidikan

Hasil review kelima artikel yang di ambil di temukan karakteristik berdasarkan pendidikan saat dilakukan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

4.2.2 Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Peneliti	Tingkat Pendidikan
Nastiti et al. (2023)	SMP
Ariq Atallah & Fatwati Fitriana (2022)	SMA
Ernasari et al. (2021)	SMK
Irma Mustika Sari & Erika Dewi Noorratri (2023)	SD
Romadoni et al. (2023)	SMA

Berdasarkan tabel 4.2.2 diketahui bahwa dari kelima artikel tersebut tingkat pendidikan responden mulai dari SD hingga SMA, dengan mayoritas responden berada di tingkat SMA/Sederajat.

4.3 ANALISA

4.3.1 Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Penkes

Hasil review kelima artikel ditemukan nilai rata-rata cedera muskuloskeletal sebelum dan sesudah menerima pertolongan pertama dan pendidikan kesehatan

Tabel 4.3.1 tabel frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Artikel	Pengetahuan sebelum edukasi dengan audiovisual	Pengetahuan sesudah edukasi dengan audiovisual	Keterangan
Nastiti et al. (2023)	Mean (50,2)	Mean (79,5)	Sebelum dan selama pendidikan kesehatan memanfaatkan film dokumenter, ada perbedaan nyata dalam pengetahuan tentang pertolongan pertama untuk cedera muskuloskeletal.
Ariq Atallah & Fatwati Fitriana (2022)	Mean (7,62±2,948)	Mean (10,06±2,113)	Sebelum dan sesudah siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menerima pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada cedera patah tulang ekstremitas atas, tingkat pemahaman mereka berbeda secara signifikan.
Ernasari et al. (2021)	Mean (4,74)	Mean (7,06)	Tingkat pengetahuan sebelum dan selama instruksi pemasangan belat berbeda secara signifikan.
Irma Mustika Sari & Erika Dewi Noorratri (2023)	Mean (56,00)	Mean (83,34)	Pemahaman anak tentang perawatan luka di SDN Mojorejo 2 Sragen berbeda secara signifikan Media Film Pendidikan Pendek (SEM) digunakan sebelum dan sesudah demonstrasi pendidikan kesehatan.

Romadoni et al. (2023)	Mean (12,10)	Mean (15,55)	Sebelum dan sesudah menonton film instruksional, pemahaman siswa PMR tentang pertolongan pertama untuk patah tulang ekstremitas berbeda secara signifikan.
---------------------------	--------------	--------------	--

Berdasarkan tabel 4.3.1 dari kelima artikel tersebut dapat di simpulkan bahwa Sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada cedera menggunakan media audio visual, pemahaman masyarakat berbeda-beda.

4.3.2 Hasil penelitian artikel

Tabel 4.3.2 hasil penelitian pada artikel penelitian

Artikel	Berdasarkan hasil penelitian (nilai <i>p-value</i>)	Hipotesis
Nastiti et al. (2023)	0,000	Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan cedera pada tingkat pengetahuan pada anak sekolah
Ariq Atallah & Fatwati Fitriana (2022)	0,01	Setelah siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang cara penanganan cedera patah tulang pada ekstremitas atas, ada dampak yang dirasakan.
Ernasari et al. (2021)	0,000	Mengikuti instruksi pembalutan belat, tingkat pengetahuan meningkat.
Irma Mustika Sari & Erika Dewi Noorratri (2023)	0,000	Pemahaman anak terhadap perawatan luka di SDN Mojorejo 2 Sragen dipengaruhi oleh teknik demonstrasi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media Short Education Movie (SEM)..
Romadoni et al. (2023)	0,001	Pemahaman siswa Palang Merah Remaja (PMR) SMA Palembang tentang pertolongan pertama pada patah tulang ekstremitas dipengaruhi oleh DVD instruksional.

Berdasarkan tabel 4.3.2 di atas didapatkan dari kelima artikel penelitian memiliki nilai signifikan $<0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan anak sekolah tentang pertolongan pertama menggunakan media audiovisual.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Mengidentifikasi pengetahuan anak sekolah sebelum di berikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera

Hasil *review* dari kelima artikel yang di dapat sebelum di berikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama didapatkan bahwa pengetahuan anak sekolah tentang pertolongan pertama cedera memiliki nilai rata-rata pada artikel pertama yaitu 50,2 , artikel kedua rata-rata $7,62 \pm 2,948$, artikel ketiga rata-rata 4,74, artikel keempat rata-rata 56,00 dan pada artikel kelima memiliki nilai rata-rata 12,10.

Pertolongan pertama cedera adalah tindakan awal yang sangat penting dalam menangani cedera untuk mencegah akibat yang lebih parah (WHO, 2024). Pada penelitian yang di lakukan oleh Maysaroh (2022) didapatkan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan Informasi tentang cedera terkilir dengan memanfaatkan pendekatan R.I.C.E. dengan media audiovisual mengungkapkan bahwa sebagian besar karakteristik responden serupa dengan 54 siswa (71,1%) dengan kategori kurang. Pengetahuan pertolongan pertama cedera adalah sesuatu yang cukup penting, terutama bagi anak sekolah karena berdasarkan data dari Riskesdas anak usia sekolah cukup berisiko terkena cedera. Namun dari hasil penelitian banyak yang menunjukan rendahnya tingkat pengetahuan pertolongan pertama cedera pada anak sekolah sehingga pentingnya anak usia sekolah di berikan pendidikan pertolongan pertama cedera.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, para ahli dapat menyimpulkan bahwa pentingnya bagi kita memahami pertolongan pertama cedera sehingga kita dapat melakukan pertolongan pertama sehingga dapat mencegah terjadinya keadaan yang lebih parah.

5.2 Mengidentifikasi pengetahuan anak sekolah sesudah di berikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera

Hasil *review* dari kelima artikel yang di dapat sesudah di berikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama didapatkan bahwa pengetahuan anak sekolah tentang pertolongan pertama cedera memiliki nilai rata-rata pada artikel pertama yaitu 79,5, pada artikel kedua memiliki nilai rata-rata $10,06 \pm 2,113$, pada artikel ketiga rata-rata nilainya 7,06, pada artikel ke empat rata-rata nilainya adalah 83,34, dan pada artikel kelima memiliki nilai rata-rata 15,55.

Metode pendidikan dengan audiovisual adalah sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kombinasi elemen audio dan visual untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat daya tarik materi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Rizqien & Mujianto, 2025). Menggunakan materi audiovisual untuk meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar terhadap pendidikan daring, pendidikan dengan media audiovisual dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang memanfaatkan kombinasi elemen audio dan visual untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Dari hasil penelitian dan teori yang sudah di paparkan peneliti dapat berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif di gunakan bagi anak usia sekolah dan dapat di aplikasikan pada setiap materi baru yang akan di berikan sehingga murid usia sekolah dapat mengulang materi yang telah di berikan di rumah.

5.3 Menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera pada anak sekolah

Berdasarkan hasil *review* dari lima artikel di temukan bahwa seluruh artikel menyimpulkan The degree of understanding before and after receiving health education using audio-visual media differs. Tiga dari 5 artikel yang di teliti memiliki responden anak SMA/Sederajat, menunjukkan adanya perubahan setelah di berikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Dari hasil penelitian artikel terpilih tersebut dapat diketahui menunjukkan penggunaan materi audiovisual untuk pendidikan kesehatan berdampak pada tingkat pengetahuan siswa.

Penelitian lain yang mendukung Menurut penelitian Ayu Suryaningsih Pali dkk. (2025), pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan, hal ini menunjukkan efektifitas metode tersebut dalam meningkatkan pengetahuan siswa dengan nilai signifikan *p-value* 0,000 (Ayu Suryaningsih Pali et al., 2025). Penelitian yang di lakukan oleh Alam Muzaki et al. (2024) juga mendukung bahwa penggunaan materi audiovisual untuk pendidikan kesehatan memiliki dampak nilai *p* 0,000 pada pemahaman siswa tentang BHD.

Menggunakan media audiovisual untuk mengajarkan pertolongan pertama pada cedera dapat meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama cedera pada anak sekolah, metode audiovisual sangat praktis bagi anak sekolah sehingga mereka dapat mengulang kembali pengetahuan yang mereka dapat di rumah dan membagi pengetahuan yang mereka dapatkan dengan orang sekitarnya.

Berdasarkan hasil *review* dari ke lima artikel Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mungkin menarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman anak sekolah terpengaruh ketika pendidikan kesehatan disampaikan menggunakan media audiovisual. Sehingga dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran yang efektif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mungkin menarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman anak sekolah terpengaruh ketika pendidikan kesehatan disampaikan menggunakan media audiovisual.

6.1.1 Berdasarkan hasil penelitian dari lima penelitian yang diperiksa, responden menerima pendidikan kesehatan sebelum pertolongan pertama cedera dengan media audiovisual 2 diantaranya menyebutkan nilai rata-rata berada di angka 50% dan 3 artikel menyebutkan angka nilai rata-rata di bawah 13% .

6.1.2 Berdasarkan hasil lima artikel yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa responden setelah di berikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama cedera dengan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan anak usia sekolah.

6.1.3 Nilai p kurang dari 0,05 ditemukan berdasarkan temuan penelitian dari lima publikasi yang dievaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia sekolah terdampak ketika pendidikan kesehatan pertolongan pertama untuk cedera disampaikan menggunakan media audiovisual.

6.2 SARAN

6.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan para akademisi dapat melakukan penelitian langsung untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana pendidikan kesehatan mempengaruhi media audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera pada anak sekolah.

6.2.2 Bagi Peneliti lain

Peneliti lain dapat mempelajari tentang kemajuan, dan tinjauan pustaka ini dapat ditingkatkan menjadi lebih menyeluruh dan sempurna. pertolongan pertama cedera pada remaja.

Daftar Pustaka

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications.
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2017). *An Introduction to Systematic Reviews*. SAGE Publications.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications.
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2017). *An Introduction to Systematic Reviews*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Higgins, J. P. T., & Green, S. (Eds.). (2011). *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions*. The Cochrane Collaboration.
- Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). "Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach." *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 143.
- Wahyuni, J. S. (2020). *PENGARUH METODE AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)*. STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO.
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 3(1).
- Suriya, Melti & Zuriati. (2019). "BUKU AJAR: ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH GANGGUAN PADA SISTEM MUSKULOSKELETAL APLIKASI NANDA NIC & NOC". Pustaka Galeri Mandiri Padang.

Usman, dkk.(2021). KEJADIAN CEDERA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR: STUDI DESKRIPTIF.STIK MUHAMMADIYAH PONTIANAK.

Khadavi, M. R., & Ulfah, W. A. (2019). “Workshop Pelatihan Pencegahan Dan Perawatan Cidera (PPC) Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kecamatan Gerunggung Kota Pangkalpinang”. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3, 1–25.

RISKESDAS. (2018). LAPORAN PROVINSI JAWA TIMUR RISKESDAS.

Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan 2019

RISKESDAS. (2018). HASIL UTAMA RISKESDAS. KEMENTERIAN

KESEHATAN RI: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Yazid, Budiana, dkk. (2021).” BUKU AJAR ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN SISTEM MUSKULOSKELETAL”. LPP Balai Insan Sumatera Barat.

Ningsih, Sri Oktavia. (2022).” Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”. GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.

Widyawati. (2020). “Buku Ajar PENDIDIKAN DAN PROMOSI KESEHATAN Untuk Mahasiswa Keperawatan”. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan Jl. Gedung PBSI Pasar V Medan Estate.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Jalan. Jakarta: Kemenkes RI

World Health Organization (WHO). (2020). World Report on Disability.

Diakses dari https://www.who.int/disabilities/world_report/2011/report.pdf

Sari, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Pertolongan Pertama Terhadap Sikap Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 15(2), 123-130.

- Hidayati, N. (2019). *Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Siswa. Jurnal Keperawatan, 12(1), 45-52.*
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning. New York: Cambridge University Press.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemdikbud.*
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's Nursing Care of Infants and Children. St. Louis: Elsevier.*
- McKinney, E. S., & James, S. R. (2018). *Nursing Care of Children: Principles and Practice. St. Louis: Elsevier.*
- Steinberg, L. (2014). *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence. Houghton Mifflin Harcourt.*
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence. McGraw-Hill Education.*
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis. W. W. Norton & Company.*
- World Health Organization (WHO). (2014). "Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade." WHO.
- American Red Cross. (n.d.). *First aid. Retrieved from <https://www.redcross.org/take-a-class/first-aid>*
- World Health Organization. (n.d.). *First aid. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/first-aid>*
- St. John Ambulance. (n.d.). *First aid advice. Retrieved from <https://www.sja.org.uk/get-advice/first-aid-advice/>*
- Centers for Disease Control and Prevention. (n.d.). *Injury prevention & control. Retrieved from <https://www.cdc.gov/injury/index.html>*
- National Safety Council. (n.d.). *First aid. Retrieved from <https://www.nsc.org/home-safety/safety-topics/first-aid>*
- World Health Organization. (2021). "Injuries and violence." Diakses dari WHO/<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/injuries-and-violence>. Diakses 31 Mei 2025

LAMPIRAN

**PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP PENINGKATAN
 PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DALAM PERTOLONGAN PERTAMA
 CEDERA MUSKULOSKELETAL**

Eky Madyaning Nastiti¹, Feri Ekaprasetya², Rida Darotin³

¹²³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi
 Jalan dr Soebandi No. 99 Jember, 68111
 e-mail: ns.ekykusuma@gmail.com

ABSTRAK

Cedera muskuloskeletal merupakan cedera yang sering dialami pada anak sekolah dengan prevalensi mencapai 32,2% kasus cedera muskuloskeletal yang terjadi di Jawa Timur. Dalam penanganan kasus cedera muskuloskeletal diperlukan dasar pengetahuan dan sikap yang berperan penting dalam menginisiasi perilaku pertolongan pertama. Pengembangan media dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan melalui film dokumenter. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen *one group pretest- posttest design* dengan melibatkan 72 siswa kelas VII dengan teknik *probability jenis proporsionate stratified random sampling*. Media yang digunakan dalam penelitian berupa film dokumenter yang menggambarkan tata cara metode RICE pada kasus cedera musculoskeletal. Penelitian diawali dengan pemberian kuesioner *pre test* selanjutnya responden diberikan penayangan film dokumenter, seminggu kemudian dilakukan pengukuran *post test* pada responden. Uji statistik menunjukkan nilai 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Pada variabel sikap menunjukkan 0,008 ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media film dokumenter terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pertolongan cedera muskuloskeletal. Film dokumenter sebagai implementasi media audiovisual dalam menyampaikan materi lebih menarik melalui bentuk suara maupun gambar dan dapat diulang berkali-kali sehingga materi lebih melekat sebagai pengalaman pribadi yang akan mengubah kemampuan kognitif dan sikap seseorang.

Kata Kunci: Cedera musculoskeletal, Pengetahuan, Sikap, Film dokumenter

PENDAHULUAN

Cedera merupakan permasalahan kesehatan yang hingga saat ini belum memperoleh penanganan serius meskipun lebih dari 4,7 juta orang di dunia mengalami dampak karenanya (Hoque et al., 2017). Angka kejadian cedera di Indonesia mencapai angka 9,2% (RISKESDAS, 2018). Cedera dapat dialami siapa saja tanpa melihat usia dan usia anak sekolah menjadi salah satu kelompok rentan cedera. Berdasarkan hasil riskesdas diketahui bahwa anak sekolah menjadi kelompok paling rentan cedera dibandingkan kelompok usia lainnya sebesar 13%. Cedera yang tidak disengaja dianggap sebagai penyebab utama kematian salah satunya pada anak-anak dan remaja serta hal ini menjadi masalah serius di seluruh dunia. Cedera

pada usia tersebut menyebabkan sekitar 855.000 kematian di usia 18 tahun ke bawah setiap tahunnya. Usia anak-anak dianggap lebih rentan berhubungan dengan karena rasa ingin tahu mereka untuk mengeksplorasi lingkungan, perawakan fisik dan fisiologis mereka untuk lebih peka terhadap adanya bahaya (Mathur et al., 2018).

Salah satu jenis cedera yang sering kali terjadi pada anak sekolah adalah cedera yang terjadi pada muskuloskeletal berhubungan dengan berkurangnya kekuatan pada daerah tersebut yang dikenal dengan istilah sprain dan strain. Sprain merupakan adanya robekan dari ligament karena stress yang mendadak ataupun penggunaan yang berlebihan sedangkan

PENGARUH PENKES TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR EKSTREMITAS ATAS TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PEMBIDAIAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

Marsa Ariq Atallah¹, Nurul Fatwati Fitriana²
S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}
ariqatallah0@gmail.com¹, nurulfatwati90@gmail.com

ABSTRAK

Emergencies can occur anywhere. It possibly happens at school, and the most common injury is a fracture. The national level prevalence for fracture cases is 8.2%. Meanwhile, the incidence in Central Java is 16.7%. This study aimed to determine the effect of providing health education of first aid for upper extremity fracture injuries on students' knowledge and splinting skills at SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. This study used a quantitative method with a one-group pretest and posttest design approach. The sample was 50 students at SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto selected by using the purposive sampling technique in June 2022. The data were collected through a knowledge and skills questionnaire sheet and processed by using SPSS. The result showed that the scores of knowledge before and after being given the treatment using audio-visual media were respectively 7.62 2.948 and 10.06 2.113, in which the P-value was 0.01 (0.05). Meanwhile, the skill scores before and after being given the treatment using audio-visual media were respectively 10.38 4.213 and 12.88 2.537 in which the P-value was 0.01 (0.05). There was an effect of health education on first aid for upper extremity fractures by using splinting method using audio-visual media.

Keywords : Fracture, Skill, Knowledge

ABSTRAK

Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja salah satunya di sekolah, cedera yang sering terjadi adalah fraktur. Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang yang dapat menimbulkan gejala yang umum seperti nyeri atau rasa sakit, pembengkakan dan kelainan bentuk tubuh. Prevalensi tingkat nasional untuk kasus fraktur sebanyak 8,2% sedangkan angka kejadian di Jawa Tengah sebanyak 16,7%. Komplikasi dapat dicegah dengan pengetahuan dan keterampilan pembidaian tentang pertolongan pertama cedera fraktur ekstremitas atas yang diketahui oleh korban atau penolong. Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama cedera fraktur ekstremitas atas terhadap pengetahuan dan keterampilan pembidaian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one grup pretest* dan *posttest design*. Sampel pada penelitian kali ini adalah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan jumlah 50 responden dengan teknik *purposive sampling* pada bulan juni 2022. Instrument penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan keterampilan dengan pengolahan data SPSS. Skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas atas dengan metode pembidaian menggunakan media audio visual yaitu $7,62 \pm 2,948$ dan sesudah yaitu $10,06 \pm 2,113$ dengan *P-value* 0,01 ($<0,05$). Sedangkan skor keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas atas dengan metode pembidaian menggunakan media audio visual yaitu $10,38 \pm 4,213$ dan sesudah yaitu $12,88 \pm 2,537$ dengan *P-value* 0,01 ($<0,05$). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas atas dengan metode pembidaian menggunakan media audio visual.

Kata Kunci : Fraktur, Keterampilan, Pengetahuan

Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur pada Anggota PMR di SMK Kota Makassar

¹Ernasari Ernasari, ²Cahyono Kaelan, ³Andi Armyr Nurdin

¹ Bagian Emergency and Disaster Management, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin

² Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³ Bagian Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2021-July-01

Received in revised form: 2021-July-11

Accepted : 2021-July-13

Keywords :

Splint Wrap, Training, Videos, Fracture Management

Kata Kunci :

Balut Bidai, Pelatihan, Video,

Penatalaksanaan Fraktur

Correspondence :

Ernasari

Email : Ernasari.ernasari@umi.ac.id

ABSTRACT

Balut bidai training aims to minimize the impact that can occur so that every lay person can help if they find victims who have an accident. The research aimed to analyze to what extent the effect of the splint wrap training using the watching video method on the fracture management knowledge of the Youth Red Cross members. This was the qualitative research with the one group pretest posttest design method with the samples of 70 students of YRC members. The samples were selected using the non-probability sampling technique with the purposive sampling approach. The data were analyzed using T-Test. The research result indicates that there is no significant difference concerning the knowledge level between the simulation group and video group ($p = 0.063$), whereas on the skill level, there is the significant difference between the simulation group and video group ($p = 0.000$). Thus, it can be concluded that the training using the video method can improve the fracture management knowledge faster than the training using the simulation method, so that it is expected that the training using the video method can be utilized for almost all topics, and every cognitive, affective, psychomotoric and interpersonal domain.

ABSTRAK

Pelatihan balut bidai bertujuan untuk meminimalkan dampak yang dapat terjadi agar setiap orang awam dapat menolong jika menemukan korban yang mengalami kecelakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pelatihan balut bidai dengan menggunakan metode menonton video terhadap pengetahuan penatalaksanaan fraktur pada anggota PMR. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode one group pretest-posttest design dengan jumlah sampel 70 siswa anggota PMR yang diperoleh melalui teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Uji T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tentang tingkat pengetahuan antara kelompok simulasi dan kelompok video ($p = 0.063$), sedangkan pada tingkat keterampilan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok simulasi dan kelompok video ($p = 0.000$). Jadi disimpulkan bahwa pelatihan menggunakan metode video dapat meningkatkan pengetahuan penatalaksanaan fraktur lebih cepat dibandingkan dengan pelatihan yang menggunakan metode simulasi. Sehingga diharapkan pelatihan dengan menggunakan metode video bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe belajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik dan interpersonal.

PENDAHULUAN

Kejadian kecelakaan di sekolah sangat beragam, misalnya terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, dislokasi hingga patah tulang (fraktur), keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain. (1), Sebanyak 51,67% kejadian fraktur pada usia kisaran 18 hingga 46 tahun. (2) Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada sistem muskuloskeletal. Beberapa penelitian menunjukkan 84% kejadian cedera terjadi pada betis dan pergelangan kaki. (3) Penelitian lain menunjukkan 20% Cedera pada tangan yang ditangani departemen ahli bedah ortopedi di rumah sakit Moriston. (4) Sejalan dengan penelitian sebelumnya cedera tangan dan kaki memiliki presentasi 28,6% ditangani oleh perawat di departemen darurat di Urban Australia. (5)

Penatalaksanaan fraktur di rumah sakit yang akurat dengan menggunakan *Ottawa Ankle Rule* untuk tangan dan *Ottawa Ankle Foot Rules* untuk kaki. (6) Kecelakaan pada sistem muskuloskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya pendarahan. Dampak lain yang terjadi dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang atau kecacatan dan bahkan kematian. (7) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan *Kuratif* dan *Rehabilitatif*

Research Articles

Open Access

Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media *Short Education Movie* (SEM) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen*Application of Health Education Demonstration Method with Short Education Movie (SEM) Media on Knowledge of Wound Care in Children at SDN Mojorejo 2 Sragen*Irma Mustika Sari^{1*}, Erika Dewi Nooratri²¹Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta*Korespondensi Penulis: irmamustikasari@aiska-university.ac.id**Abstrak**

Latar belakang: Kecelakaan bisa terjadi di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Interaksi dalam bermain kadang-kadang membawa risiko cedera bagi anak-anak sekolah dasar. Pengetahuan anak usia sekolah dasar masih kurang mengenai perawatan luka, usia tersebut rentan mengalami cedera yang dapat menyebabkan luka dan berpotensi infeksi. Kejadian kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah sangat beragam misalnya karena terpeleset, adanya luka memar, luka bakar, ataupun luka lecet akibat trauma benda tumpul. Prevalensi kejadian cedera tertinggi pada status anak sekolah yaitu sebesar 13% dan pada rentang usia 5-14 tahun. Salah satu cara untuk melakukan pertolongan pertama cedera pada anak adalah dengan pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasy eksperimental study one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* sejumlah 77 responden yang dilakukan selama bulan Juli 2023. Responden mengisi kuesioner yang berisi 17 pernyataan tentang perawatan luka ringan.

Hasil: Hasil analisis *Wilcoxon test* menunjukkan nilai signifikan $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 83,34% dan masuk ke kategori tingkat pengetahuan baik.

Kesimpulan: Pemberian pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perawatan luka ringan

Kata Kunci: Edukasi; Perawatan Luka; Pengetahuan; Siswa**Abstract**

Background: Accidents can happen anywhere, anytime, and to anyone. Interactions during play sometimes carry the risk of injury for elementary school children. The knowledge of elementary school-age children about wound care is still lacking, and this age group is vulnerable to injuries that can lead to wounds and potential infections. Accidents that occur in school environments vary greatly, such as slipping, bruises, burns, or abrasions due to blunt objects. The highest prevalence of injuries occurs among school-age children, accounting for 13%, and it typically falls within the age range of 5-14 years. One way to provide first aid for injuries in children is through health education demonstration using *Short Education Movie* (SEM) as a medium.

Objective: This study aims to analyze the influence of the health education demonstration method with *Short Education Movie* (SEM) media on knowledge of wound care in children at SDN Mojorejo 2 Sragen.

Method: This research is a quantitative study using a quasi-experimental one-group pretest-posttest design method. The sampling technique used was total sampling, involving 77 respondents, conducted during the month of July 2023. Respondents filled out a questionnaire consisting of 17 statements about basic wound care.

Results: The results of the *Wilcoxon test* showed a significant value of $\alpha = 0.000$, which is less than the significance level of 0.05. Therefore, it can be concluded that there is an influence of health education demonstration using *Short Education Movie* (SEM) on knowledge of wound care in children at SDN Mojorejo 2 Sragen. Students' knowledge levels increased by 83.34% after receiving education and fell into the category of good knowledge.

Conclusion: Providing health education through demonstration with *Short Education Movie* (SEM) media can improve students' knowledge of basic wound care.

Keywords: Education; Wound Care; Knowledge; Students



VIDEO EDUKASI TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA FRAKTUR EKSTREMITAS TERHADAP PENGETAHUAN SISWA PALANG MERAH REMAJA

EDUCATIONAL VIDEO ON FRACTURES FIRST AID FOR EXTREMITY FRACTURES TO THE KNOWLEDGE OF YOUTH RED CROSS STUDENTS

Siti Romadoni^{1*}, Meilinda Aristiani^{2**}, Romiko^{3***}

***Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondensi Email: siro.ukhti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kejadian cedera patah tulang di Indonesia tahun 2018 sebanyak 5,5%, kejadian patah tulang di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 4,2% dan angka kejadian patah tulang pada anak sekolah mencapai 4,2%. Pengetahuan pertolongan pertama sangat dibutuhkan untuk mengurangi angka kejadian cedera patah tulang. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui video edukasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa palang merah remaja (PMR) di SMA Palembang. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre eksperimen* dan pendekatan *one group pre test-post test design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 20 responden. Analisis data yang digunakan *Uji Paired T-Test*. **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan video edukasi 12,10, nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan video edukasi 15,55 dengan nilai *P value* 0,001 < 0,05. **Diskusi:** ada pengaruh video edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa palang merah remaja (PMR) di Palembang. Sehingga dari hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan mengaplikasikan video edukasi tersebut saat kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung atau dapat mempratikkan ilmu tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas.

Kata Kunci : Fraktur Ekstremitas, Pengetahuan Pertolongan pertama, Video Edukasi.

ABSTRACT

Introduction: The incidence of fractures in Indonesia in 2018 was 5.5 %, the incidence of fractures in South Sumatra province was 4.2 % and the incidence of fractures in schoolchildren was 4.2 % . Knowledge of first aid is needed to reduce the incidence of fractures. Knowledge can be increased through educational videos. The research objective to determine the effect of educational videos about first aid on extremity fractures on the knowledge of adolescent red cross (PMR) students at SMA Palembang. **Methods:** This research was a type of quantitative research with a pre-experimental design and a one-group pre-test-post-test design approach. The sampling technique used was total sampling with a sample of 20 respondents. Data analysis used a Paired T - Test. **Results:** The average value of knowledge before being given an educational video was 12.10, the average value of knowledge after being given an educational video was 15.55 with a *P value* of 0.001 < 0.05. **Discussion:** there was an effect of educational videos about first aid on extremity fractures on the knowledge of adolescent red cross (PMR) students at SMA Palembang. Therefore, it is hoped that this research can be used as additional knowledge and applied to the educational video when PMR extracurricular activities take place or when one can practice knowledge about first aid for limb fractures.

Keywords : Extremity Fracture , Knowledge of First Aid , Educational Video

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 4%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.